

## Pengaruh Penggunaan Serial Animasi Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartika

Sheila Amelia Maulida<sup>1</sup>, Diny Kristianty Wardany<sup>2</sup>, Maria Hidayanti<sup>3</sup>   
<sup>1,2,3</sup> Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

### ARTICLE INFO

**Article history:**

25 July 2024  
Received in revised form  
27 Agustus 2024  
Accepted 12 September  
2024

**Kata Kunci:**

Sosio emosional, media  
serial animasi

**Keywords:**

Socio-emotional,  
animated series media

**DOI:**

<https://dx.doi.org/10.31949/ijie.v2i2.12226>

yang artinya adanya pengaruh penggunaan serial animasi terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartika IX-12 Desa Tenjolayar Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2023/2024.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan permasalahan yang menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartika IX-12 belum berkembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain penelitian menggunakan pre-experimental design dengan bentuk desain penelitian yang digunakan yaitu one-group pretest- posttest design. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah populasinya 15 anak dan sampelnya 15 anak. Teknik pengolahan data dan analisis data menggunakan analisis statistik komparatif uji T berpasangan. Hasil penelitian Kemampuan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartika IX-12 Desa Tenjolayar Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka sebelum penggunaan media serial animasi menunjukkan hasil presentase yaitu 13,33% Belum Berkembang (BB). 26,67% Mulai Berkembang (MB). 53,33% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 6,67% Berkembang Sangat Baik (BSB). Sehingga terdapat peningkatan yang menunjukkan mayoritas nilai ternasusuk kategori Berkembang sangat Baik (BSB). menentukan peningkatan kemampuan sosial emosional melalui uji "T" Nilai rata-rata hitung pretest adalah sebesar 38,8667, dan rata-rata hitung posttest terdapat kenaikan menjadi 57,8630, dengan demikian berdasarkan hasil uji "T" dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan sosial emosional

### ABSTRACT

*This research is based on a problem that shows that children's social-emotional skills in children aged 5-6 years at Kartika Kindergarten IX-12 have not been developed. The research method used in this study uses a quantitative research method with the type of experimental research and the research design uses a pre-experimental design with the form of research design used, namely one-group pretest-posttest design. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The sample population in this study is 15 children and the sample is 15 children. Data processing and data analysis techniques used comparative statistical analysis of paired T tests. The results of the study on social-emotional skills in children aged 5-6 years at Kartika IX-12 Kindergarten, Tenjolayar Village, Cigasong District, Majalengka Regency before the use of animation serial media showed a percentage of 13.33% Undeveloped (BB). 26.67% began to develop (MB). 53.33% Developed as expected (BSH) 6.67% Developed Very Well (BSB). So that there is an increase that shows the majority of the best scores in the Very Good Developing (BSB) category. determining the improvement of social-emotional skills through the "T" test The average value of the pretest count was 38.8667, and the average posttest count increased to 57.8630, thus based on the results of the "T" test, it can be concluded that there is an increase in social-emotional ability which means that there is an influence of the use of animated series on the improvement of social-emotional skills in children aged 5-6 years at Kartika Kindergarten IX-12 Tenjolayar Village, Cigasong District, Regency Majalengka for the 2023/2024 Academic Year.*

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun. Dimana masa ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia ini disebut sebagai usia emas (*golden age*) (Trenggonowati & Kulsum, 2018; Uce, 2017). Pemberian stimulus yang tepat pada masa emas ini dapat membuat anak tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga dewasa nanti anak mampu menyesuaikan diri dan perkembangannya sangat baik (Trenggonowati & Kulsum, 2018; Uce, 2017). Pemberian stimulus yang dilakukan di PAUD berupa kegiatan-kegiatan yang mengacu pada enam aspek perkembangan, yaitu perkembangan nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, serta perkembangan seni dan kreativitas (Werdiningsih, 2022). Keenam aspek ini adalah modal dasar anak untuk menunjang perkembangannya. Masing-masing aspek perkembangan harus dikembangkan secara optimal. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek sosial emosional.

Kemampuan sosial emosional anak adalah kemampuan untuk menjalin relasi dengan orang lain, terbiasa untuk sopan santun, mematuhi dan menjalankan peraturan serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar, perkembangan kemampuan sosial emosional meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal (Islami & Rohita, 2022; Marâ & Ismawati, 2022).

(Nurjannah, 2017) mengungkapkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan proses belajar pada diri anak tentang berinteraksi dengan orang disekitarnya yang sesuai dengan aturan sosial dan anak lebih mampu dalam mengendalikan perasaannya yang sesuai dengan kemampuannya dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaannya yang diperoleh secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.

Santrock mendefinisikan emosi sebagai perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang berada dalam suatu keadaan yang dianggap penting oleh individu tersebut (Nurmalitasari, 2015). Emosi diwakilkan oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami. Emosi dapat berbentuk rasa senang, takut, marah, dan sebagainya.

Pentingnya perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak untuk sepenuhnya mengelola dan mengekspresikan emosi baik positif maupun negatif. Anak-anak juga dapat belajar secara aktif dengan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar mereka dan menjelajahi lingkungan mereka. Perkembangan sosial emosional merupakan proses dimana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang mereka lihat (Berutu & Herawati, 2023; Ilham, 2020).

Perkembangan sosial emosional juga sangat sensitif bagi anak-anak untuk memahami perasaan satu sama lain dengan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Karena perkembangan manusia sendiri merupakan proses yang kompleks, yang dapat dibagi menjadi empat ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosial, yang di dalamnya juga termasuk perkembangan moral. Hal ini merupakan suatu proses dimana anak-anak belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi masyarakat saat ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Kartika ditemukan masalah bahwa kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun belum berkembang. Hal ini ditandai dengan anak belum mampu mengontrol emosi, anak belum mampu menyesuaikan diri dengan teman sebaya, anak belum fokus saat belajar, anak belum mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya, anak yang cenderung bersikap keras.

Salah satu upaya yang dapat memecahkan permasalahan tersebut ialah media serial animasi. Media serial animasi merupakan sebuah rangkaian gambar yang tidak memiliki ribuan kata, namun dengan demikian tiga kali lebih efektif dibandingkan kata-kata gambar-gambar dan kata-kata saja (Berutu & Herawati, 2023; Ilham, 2020). Ketika proses kegiatan menggunakan dimensi audio dan visual, pesan yang diberikan akan menjadi lebih bermanfaat dan bermakna berkat sistem penyampaian tersebut (Jamaludin et al., 2021).

Media pembelajaran menggunakan serial animasi yang dimana didalamnya mengandung unsur-unsur edukasi yang memfokuskan kepada pengembangan sosial emosional anak. Supaya anak menjadi lebih fokus dalam proses kegiatan dan juga mempermudah guru untuk menyampaikan ide, pesan dan membimbing anak, salah satu cara guru untuk mengatasi keadaan tersebut dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran yang bervariasi tidak monoton.

Keunggulan serial animasi dalam kegiatan tersebut sebagai penyaji dan stimulus informasi. Media serial animasi adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Jamil, n.d.; Sani, 2021). Banyak jenis serial animasi yang bisa digunakan oleh guru untuk penyampaian pesan pembelajaran bukan hanya menggunakan media gambar dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yaitu bahwa anak sedang menonton serial animasi di televisi, mereka masih memperhatikan keadaan di sekitarnya serta masih memperhatikan kehadiran orang lain walaupun tidak akan sebaik sikap yang ditunjukkan oleh orang dewasa (Nilamsari, 2024). Kegiatan menonton animasi di tv cinematik yang dilakukan anak dapat memberikan dampak positif maupun negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat suatu kasus di kelompok B Tk kartika IX-12 yang harus peneliti teliti yaitu kurangnya sikap toleran, menghargai teman, saling mengejek, bersikap kasar terhadap teman maupun guru, salah satunya karena pendidikan yang orang tua tanamkan terhadap anak dominan keras, lingkungan sekolah yang multikultur yaitu beragam kebudayaan yang tidak lepas dari empat hal: agama, ras, suku, dan kebudayaan. Ini menunjukkan bahwa pembicaraan tentang multikultural tidak hanya terkait dengan perbedaan budaya tetapi juga keberagaman agama, ras, dan etnis. Contohnya ada anak yang saling mengejek satu sama lain lalu mereka berkelahi dan ada salah satu anak yang terluka lalu harus dibalas lagi dengan luka, maka peran guru di sekolah yang harus meluruskan permasalahan ini yaitu dengan penanaman karakter anak terutama dalam pengembangan sikap sosial emosional anak.

Mengenai hal tersebut orang tua diminta untuk berpendapat mengenai dampak menonton animasi pada anak, sebagian besar orang tua setuju bahwa menonton animasi berpengaruh buruk bagi perkembangan sosial emosional anak, karena anak yang menonton animasi menjadi memiliki sikap emosi seperti marah ketika kegiatan menontonnya diganggu, suka meniru gerakan maupun perkataan dari animasi yang ditonton, dan ada yang tidak mau bermain dengan temannya. Hal tersebut dapat terjadi ketika anak terlalu berlebihan dalam menonton animasi.

Pemanfaatan media animasi dapat digunakan oleh guru untuk mengenalkan kepada anak tentang aspek sosial emosional. Media serial animasi menjadi suatu yang menarik jika dijadikan pedoman bagi pengajar pada umumnya, terutama pengenalan sosial emosional yang membutuhkan sebuah cerita pendek yang dikemas menjadi rangkaian animasi bergerak. Kemudian yang menjadi kesulitan dalam mencari media yang tepat untuk menyampaikan materi dalam menciptakan suasana menarik dan tidak membosankan bagi anak.

Penggunaan media animasi diharapkan akan membantu anak menjadi lebih fokus selama kegiatan pembelajaran. Ini juga membantu guru menyampaikan konsep, pesan, dan bimbingannya kepada anak. Media berfungsi sebagai penyampaian dan penggerak informasi

dalam kegiatan tersebut. Diharapkan guru dapat menggunakan media serial animasi untuk memperkenalkan aspek sosial emosional kepada anak. Karena anak usia dini meniru apa yang dilihat dan didengar orang lain, penggunaan media serial animasi adalah salah satu pendekatan pembelajaran interaktif. Media serial animasi memiliki unsur pembelajaran yang fokus pada pengembangan sosial emosional anak.

Mendalami peran guru sangat penting untuk menumbuhkan keterampilan sosial emosional anak dan membantu mereka mencapai perkembangan sesuai usianya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus menyenangkan agar siswa menikmatinya. Membuat pembelajaran menyenangkan, guru harus kreatif dalam memberikan rangsangan sosial emosional kepada anak. Keterampilan sosial emosional anak akan berkembang dengan baik jika guru membantu anak berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Misalnya, mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar bersama, makan bersama, berbagi kegiatan bermain dengan teman, dan saling membantu sesama teman.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut pendapat (Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa "metode penelitian kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik". Jenis metode penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel independent (*treatment perlakuan*) terhadap variabel dependen (hasil dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013).

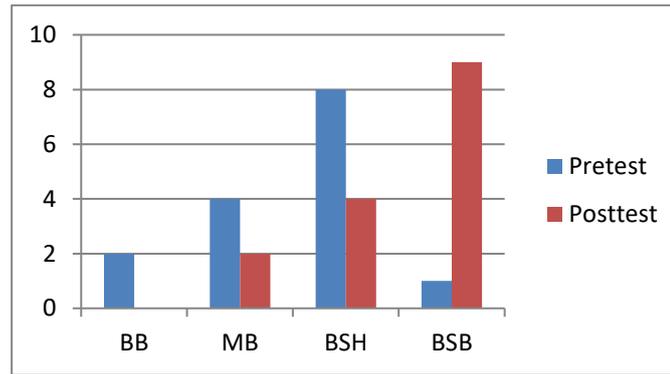
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang peneliti lakukan bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata pretest dan posttest dari pengaruh penggunaan serial animasi terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartika IX-12 Desa Tenjolayar Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan analisis data perhitungan statistik yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan uji T berpasangan yang mana dalam menentukan "T" dengan ketentuan apabila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan didiperoleh nilai Sig. (2- tailed) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai rata-rata hitung pretest adalah sebesar 38,8667, dan rata-rata hitung posttest terdapat kenaikan menjadi 57,8630.

Menentukan terdapat perbedaan rata-rata pretest dan posttest dapat juga dengan cara menentukan t hitung dan t tabel, berdasarkan hasil uji "T" diketahui bahwa nilai thitung yaitu 22,205 dimana  $df \text{ sisa} = N-1 = 15-1 = 14$  diperoleh  $t_{tab} 0,05:14 = 2,160$  sehingga  $t_{hit} > t_{tab}$  ( $22,205 > 2,160$ ), sehingga dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penggunaan serial animasi terhadap peningkatan perkembangan sosial emosional setelah melakukan pengujian hipotesis melalui uji T berpasangan hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan penggunaan serial animasi dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional sehingga dapat bermanfaat bagi anak dalam kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat karena anak akan memiliki kemampuan dalam sosial emosional yang baik.



Gambar 1. Grafik Hasil Presentase Pretest dan Posttest

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartika IX-12 Desa Tenjolayar Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka sebelum penggunaan media serial animasi menunjukkan hasil presentase mayoritas nilai termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sedangkan setelah penggunaan media serial animasi menunjukkan hasil nilai yang diperoleh yaitu 0% Belum Berkembang (BB). 13,33% Mulai Berkembang (MB). 26,67% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 60% Berkembang Sangat Baik (BSB) Penggunaan media serial animasi terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*).

Sedangkan hasil peningkatan kemampuan sosial emosional melalui uji “T” dengan ketentuan apabila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima dan didapatkan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,001 < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai rata-rata hitung pretest adalah sebesar 38,8667, dan rata-rata hitung posttest terdapat kenaikan menjadi 57,8630, dengan demikian berdasarkan hasil uji “T” dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan sosial emosional yang artinya adanya pengaruh penggunaan serial animasi terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartika IX-12 Desa Tenjolayar Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2023/2024.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada diri saya Sheila Amelia Maulida yang telah berjuang dan mau diajak bekerjasama dalam penyusunan artikel ilmiah ini dan sudah kuat melewati segala tantangan semoga kedepannya selalu menjadi kepribadian yang lebih baik lagi.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Berutu, R. E., & Herawati, J. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Ilham, I. (2020). Perkembangan emosi dan sosial pada anak usia sekolah dasar. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 162–180.
- Islami, F., & Rohita, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Upaya Mengenalkan Tata Krama Dan Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun: Utilization of Quizizz Application To Introduce Etiquette and Politeness for Children Around 5 to 6 Years Old.

- KRESNA: Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 165–174.
- Jamaludin, G., Araniri, N., & Nahriyah, S. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian, Fungsi, Tujuan, Manfaat dan Macam-Macamnya. *Makeda Publika*.
- Jamil, S. (n.d.). *Strategi Kreatif Literasi Zakat Wakaf Memproduksi Konten Dakwah Dalam Serial Animasi*.
- Marâ, D., & Ismawati, P. (2022). Pengaruh Penerapan Physical Distancing terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Ngembah Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 94–101.
- Nilamsari, N. (2024). *Penanaman Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dalam Film Animasi Omar dan Hana*. IAIN Ponorogo.
- Nurjannah, N. (2017). Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 50–61.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103–111.
- Sani, H. I. (2021). *Penggunaan Media Video Animasi Nussa Dan Rara Dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas Viii B Mts Islamiyah Ciputat Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis faktor optimalisasi golden age anak usia dini studi kasus di kota cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1).
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92.
- Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 203–218.